

**PENGARUH EKSPOR BARANG DAN JASATERHADAP GDP ASEAN 5  
SEBELUM DAN SAAT DIBERLAKUKANNYA ACFTA  
PERIODE 2006-2012**

**Laurencia Vevilia**

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya / Jurusan Ilmu Ekonomi / Peminatan Bisnis  
Internasional

Vevilia92@gmail.com

**Intisari** – Pada 1 Januari 2010 negara anggota ASEAN mengikuti integrasi ekonomi yaitu perjanjian ACFTA. Dalam perdagangan internasional ini diharapkan dapat menyejahterahkan perekonomian ASEAN dan China, tetapi pada kenyataannya Indonesia dan Thailand sebagai anggota ACFTA mengalami defisit setelah ACFTA diberlakukan. Dalam penelitian ini dikaji mengenai pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap GDP ASEAN 5 (Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, dan Filipina) sebelum dan saat diberlakukannya ACFTA melalui uji OLS menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi data *pooling*. Penelitian ini menggunakan sampel dari kelima negara yang mengikuti Perjanjian ACFTA dalam periode 2006 hingga 2012. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada ekspor jasa (EXPSERV) dan terdapat pengaruh signifikan dan negatif pada ekspor barang (EXPGOOD) terhadap GDP pada periode 2006-2009, sedangkan pada periode 2010-2012 terdapat pengaruh signifikan dan positif pada ekspor barang (EXPGOOD) dan pengaruh signifikan dan negatif pada ekspor jasa (EXPSERV). Temuan ini didukung oleh teori Keynes yang menyatakan bahwa ekspor barang dan jasa menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan GDP di suatu negara.

**Kata Kunci** : Ekspor Barang, Ekspor Jasa, GDP, ASEAN 5, ACFTA.

**Abstract** – *This study intended to identify the effect of exports of goods and services to GDP of ASEAN 5 before and during the implementation of ACFTA period 2006-2012. In this study the object used is ASEAN countries that follow the*

*ACFTA namely Singapore, Malaysia, Indonesia, Thailand, Philippines, and Brunei Darussalam. This study used a quantitative approach and the pooled data regression method. This study used a sample of five countries that follow the ACFTA Agreement Singapore, Malaysia, Indonesia, Thailand, and the Philippines in the period from 2006 to 2012. Findings of this study indicate that there is a significant and positive effect on the export of services (EXPSERV) and there is a significant effect and negatively on the export of goods (EXPGOOD) to GDP in the period 2006-2009, whereas in 2010-2012 there is a significant and positive effect on the export of goods (EXPGOOD) and a significant and negative effect on the export of services (EXPSERV). This finding is supported by the Keynes theory which states that exports of goods and services becomes the deciding factor in a country's GDP growth.*

**Keywords :** *Exports of Goods, Services Exports, GDP, ASEAN 5, ACFTA.*

## **PENDAHULUAN**

Sebagaimana diketahui bahwa dalam era global yang berasaskan perdagangan bebas (*free trade*), kerja sama antar negara sangatlah penting. Tanpa melalui kerja sama, maka negara tersebut tidak dapat menjalankan roda perekonomian dengan maksimal. Perdagangan bebas menuntut adanya persaingan usaha yang sangat ketat (*hyper competition*). Ketergantungan akan barang dan jasa antarnegara dapat dilihat dalam transaksi ekspor-impor (barang dan jasa) dalam berbagai produk yang dihasilkan.

Peningkatan aktivitas ekspor dan impor dapat mempengaruhi kinerja perekonomian nasional yang dicerminkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya aktivitas ekspor-impor, barang dan jasa yang di produksi tidak hanya mengalir ke dalam negeri saja, melainkan merambah ke kancah internasional. Suatu barang dan jasa dapat dijadikan barang perdagangan jika sudah memenuhi ketentuan dan syarat standarisasi produk dimana syarat standarisasi produk ini berbeda-beda setiap produknya.

Perdagangan internasional sangat bermanfaat bagi suatu negara, karena dapat mendatangkan devisa yang bisa digunakan untuk pembangunan nasional. Namun di dalam aktivitasnya, perdagangan internasional sering kali menghadapi

beberapa kendala, antara lain tingginya bea masuk, *exchange rate*, pembatasan terhadap kuota impor, dan persyaratan ekspor, seperti sertifikat ISO dan sertifikat *Eco Labelling*. Untuk mengurangi hambatan perdagangan internasional tersebut salah satu caranya adalah menjadi peserta dalam integrasi ekonomi (Hukumonline.com).

ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan yang ada seperti tariff maupun pembatasan kuota impor. Perjanjian ACFTA menimbulkan dampak negatif bagi ASEAN, karena produk-produk dari ASEAN kurang mempunyai tingkat daya saing (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Dalam perkembangannya dari keenam negara ASEAN yang mengikuti ACFTA tersebut Indonesia dan Thailand mengalami defisit neraca perdagangan. Dalam perjanjian ACFTA terjadi dampak negatif hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Ekspor dan Impor ASEAN 6  
Terhadap China 2010 (%)

<b>Negara</b>	<b>Pertumbuhan Ekspor</b>	<b>Pertumbuhan Impor</b>
Indonesia	36,46	45,86
Malaysia	29,73	18,93
Singapura	38,47	29,67
Filipina	90,91	13,50
Brunai Darusalam	126,56	161,94
Thailand	33,64	42,91

Sumber: *Asean Regional Integration Center, 2014*

ACFTA memiliki peluang dan tantangan bagi negara-negara di ASEAN. Peluangnya adalah berkurangnya hambatan-hambatan ekonomi seperti, tidak adanya tarif, kuota impor, dll. Sedangkan tantangan dalam ACFTA adalah adanya peningkatan dalam kompetisi produk untuk menembus pasar internasional, dan ketakutan akan ketidakmampuan produk dalam negeri untuk bersaing menghadapi serangan produk impor dari China, maupun ketakutan akan

ketidakmampuan produk untuk diekspor dan masuk ke potensi pasar China yang terbuka lebar (Ibrahim, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang akan menguji dampak variabel bebas terhadap variabel tergantung, serta berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari ekspor barang dan jasa terhadap GDP. Lingkup penelitian ini adalah ASEAN 5 yang mengikuti perjanjian ACFTA dengan menggunakan data sekunder dari World Bank (2014) dalam bentuk data 2006 hingga 2012. Dengan menggunakan model penelitian dari Alberto Gabriele (2006), yaitu:

$$d(\ln GDP_i) = \alpha + \beta d(\ln EXPSERV_i) + \delta d(\ln EXPGOOD_i) + \varepsilon$$

Definisi Operasional:

1. GDP (*Gross Domestic Product*): Total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang terletak dalam suatu negara.
2. EXPSERV : Jumlah ekspor jasa yang dihasilkan oleh suatu negara di dalam suatu wilayah negara itu.
3. EXPGOOD : Jumlah ekspor barang yang dihasilkan oleh suatu negara di dalam suatu wilayah negara itu,

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis dan membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Uji hipotesis yang dimaksud adalah:

1. Hipotesis pertama: variabel Ekspor jasa berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP

$$\text{Hipotesis statistik : } H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0; \beta_1 (+)$$

2. Hipotesis kedua : variabel ekspor barang berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP

$$\text{Hipotesis statistik : } H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0; \beta_2 (+)$$

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari data yang telah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diregresi ke dalam model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan *software eviews 6*. Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan hasil dari kedua model tersebut.

Tabel 4.1  
Hasil Estimasi Periode 2006-2009

<b>Panel data Models; Variabel Dependen : LOG GDP</b>			
<b>Periode : 2006-2009</b>			
<b>Jumlah observasi : 20</b>			
<b>Variabel Independen</b>	<b>Common Effect</b>	<b>Fixed Effect</b>	<b>Random Effect</b>
<b>C (konstanta)</b>	27.01419(0.0000)	27.81653(0.0000)	27.01419(0.0000)
<b>LOG EXPSERV</b>	0.802317 (0.0002)	0.886857 (0.0000)	0.802317 (0.0000)
<b>LOG EXPGOOD</b>	-0.893773(0.0002)	-1.017639(0.0000)	-0.893773(0.0000)
<b>R-squared</b>	0.583962	0.797125	0.583962
<b>Chow Test</b>	F-hitung : 4.903322 (0.0156) H <sub>0</sub> : ditolak (FE)		
<b>Hausman Test</b>	14.444313 (0.0007) H <sub>0</sub> : ditolak (FE)		

Sumber: Pada lampiran 1 sampai 4.

Hasil uji *Chow-Test* memperlihatkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Sedangkan hasil dari *Hausman-Test* menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya model *Fixed Effect* lebih mewakili data dibandingkan dengan model *Random Effect*. Sehingga analisis dalam penelitian ini didasarkan pada model *Fixed Effect*.

Model persamaan yang dihasilkan sebagai berikut :

$$\text{GDP} = 27.81653 + 0.886857 * \text{EXPSERV} - 1.017639 * \text{EXPGOOD}$$

Hasil dari pendekatan *Fixed Effect* memiliki nilai *R-squared* sebesar 0.797125, yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan 79,7125% variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 20,2875% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

### **1. Pengaruh Ekspor Jasa Terhadap GDP 2006-2009**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ekspor jasa (EXPSERV) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Alberto Gabriele (2006). Berdasarkan hasil estimasi regresi panel menunjukkan bahwa variabel EXPSERV memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP. Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, variabel EXPSERV memiliki koefisien sebesar 0.886857 dan probabilitas t-test 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa ekspor jasa memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap GDP. Artinya koefisien sebesar 0.886857 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ekspor jasa maka GDP akan meningkat sebesar 0.886857%. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Alberto Gabriele (2006) yang mengungkapkan bahwa variabel EXPSERV berpengaruh positif terhadap variabel GDP.

### **2. Pengaruh Ekspor Barang terhadap GDP 2006-2009**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel ekspor barang (EXPGOOD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP, berdasarkan hasil estimasi regresi panel menunjukkan bahwa variabel EXPGOOD memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap GDP. Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, variabel EXPGOOD memiliki koefisien sebesar -1.017639 dan probabilitas t-test sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EXPGOOD atau ekspor barang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel GDP. EXPGOOD memiliki koefisien -1.017639 yang berarti setiap peningkatan 1% ekspor barang, maka GDP akan turun sebesar 1.017639%. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil estimasi dari penelitian Alberto Gabriele (2006) yang mengungkapkan bahwa variabel EXPGOOD berpengaruh signifikan dan positif terhadap GDP. Hasil negatif dari EXPSERV disebabkan keterbatasan data, maka hasilnya bernilai negatif.

Tabel 4.2  
Hasil Estimasi Periode 2010-2012

<b>Panel data Models; Variabel Dependen : LOG GDP</b>			
<b>Periode : 2010-2012</b>			
<b>Jumlah observasi : 15</b>			
<b>Variabel Independen</b>	<b>Common Effect</b>	<b>Fixed Effect</b>	<b>Random Effect</b>
<b>C (konstanta)</b>	29.84980(0.0000)	30.52863(0.0000)	
<b>LOG EXPSERV</b>	-1.000798(0.0003)	-1.043868(0.0003)	
<b>LOG EXPGOOD</b>	0.812644 (0.0005)	0.826869 (0.0005)	
<b>R-squared</b>	0.687187	0.759658	
<b>Chow Test</b>	F-hitung : 1.507668 (0.2677) H <sub>0</sub> : ditolak (FE)		
<b>Hausman Test</b>	- (-) H <sub>0</sub> : ditolak (FE)		

Sumber: Pada lampiran 5 sampai 7.

Hasil uji *Chow-Test* memperlihatkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Sedangkan hasil dari *Hausman-Test* menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya model *Fixed Effect* lebih mewakili data dibandingkan dengan model *Random Effect*, untuk hasil estimasi *Random Effect* tidak ada karena adanya keterbatasan data. Sehingga analisis dalam penelitian ini didasarkan pada model *Fixed Effect*.

Model persamaan yang dihasilkan sebagai berikut :

$$\text{GDP} = 30.52863 - 1.043868 * \text{EXPSERV} + 0.826869 * \text{EXPGOOD}$$

Hasil dari pendekatan *Fixed Effect* memiliki nilai *R-squared* sebesar 0.759658, yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan 75,9658% variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 24,0342% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

### 3. Pengaruh Ekspor Jasa Terhadap GDP 2010-2012

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ekspor jasa (EXPSERV) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP menurut Alberto Gabriele (2006), berdasarkan hasil estimasi regresi panel membuktikan

bahwa variabel EXPSERV memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel GDP. Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, variabel EXPSERV memiliki koefisien sebesar -1.043868 dan probabilitas t-test 0.0003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EXPSERV atau ekspor jasa memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel GDP. Artinya koefisien -1.043868 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ekspor jasa maka GDP akan turun sebesar 1.043868%. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Alberto Gabriele (2006) yang mengungkapkan bahwa variabel EXPSERV berpengaruh positif terhadap GDP. Hasil negatif dari EXPSERV dikarenakan kurangnya variasi data yang digunakan.

#### **4. Pengaruh Ekspor Barang terhadap GDP 2010-2012**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel ekspor barang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP, berdasarkan hasil estimasi regresi panel membuktikan bahwa variabel EXPGOOD memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP. Berdasarkan hasil estimasi regresi panel, variabel EXPGOOD memiliki koefisien sebesar 0.826869 dan probabilitas t-test sebesar 0.0005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EXPGOOD atau ekspor barang memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP. Artinya koefisien 0.826869 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% ekspor barang maka GDP akan meningkat 0.826869%. Hasil ini sesuai dengan hasil estimasi dari penelitian Alberto Gabriele (2006) yang mengungkapkan bahwa variabel EXPGOOD berpengaruh positif terhadap GDP.

##### **A. Hasil Perbandingan Sebelum dan Saat Diberlakukannya ACFTA**

Berikut ditampilkan hasil perbandingan EXPSERV dan EXPGOOD periode 2006-2012 pada tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Perbandingan EXPSERV dan EXPGOOD Periode 2006-2012

	<b>EXPSERV</b>	<b>EXPGOOD</b>
<b>2006-2009</b> <b>(sebelum ACFTA)</b>	0.886857 (0.0000) Positif dan Signifikan	-1.043868(0.0003) Negatif dan Signifikan
<b>2010-2012</b> <b>(saat ACFTA)</b>	-1.017639(0.0000) Negatif dan Signifikan	0.826869 (0.0005) Positif dan Signifikan



Sumber: Pada lampiran 1 sampai 7.

- Pada periode 2006-2009 (sebelum ACFTA) dapat dilihat bahwa:
  - Koefisien EXPSERV sebesar 0.886857 dengan probabilitas t-test 0.0000 menunjukkan bahwa ekspor jasa berpengaruh signifikan dan positif terhadap GDP.
  - Koefisien EXPGOOD sebesar -1.017639 dengan probabilitas t-test 0.0000 menunjukkan bahwa ekspor barang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap GDP.
- Pada periode 2010-2012 (saat ACFTA) dapat dilihat bahwa:
  - Koefisien EXPSERV sebesar -1.043868 dengan probabilitas t-test 0.0003 menunjukkan bahwa ekspor jasa berpengaruh signifikan dan negatif terhadap GDP.
  - Koefisien EXPGOOD sebesar 0.826869 dengan probabilitas t-test 0.0005 menunjukkan bahwa ekspor barang berpengaruh signifikan dan positif terhadap GDP.

Pada hasil perbandingan di atas menyatakan bahwa ekspor mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap GDP, padahal secara teoritik menurut keynes ekspor (X) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap GDP (Y). Hasil estimasi tidak sejalan dengan teori yang ada diduga karena anomali variasi data yang digunakan. Sedangkan keterkaitan dengan teori multiplier menjelaskan bahwa setiap ekspor naik maka pendapatan akan naik dan menyebabkan investasi naik inilah yang disebut *multiplier effect*. Melihat hasil estimasi di atas dapat disimpulkan hasil ekspor jasa 2006-2009 menunjukkan ekspor jasa berpengaruh signifikan dan positif terhadap GDP sehingga dengan naiknya GDP menyebabkan investasi terhadap jasa naik pula. Pada 2010-2012 hasil estimasi ekspor barang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap GDP sehingga menyebabkan investasi terhadap barang menjadi bertambah. Di bawah ini dapat dilihat hubungan ekspor barang dan jasa terhadap pendapatan dan investasi:

Periode 2006-2009 (sebelum ACFTA):

- Ekspor Jasa = ExpServ  $\uparrow \longrightarrow$  Y  $\uparrow \longrightarrow$  Investasi  $\uparrow$
- Ekspor Barang = ExpGood  $\downarrow \longrightarrow$  Y  $\uparrow \longrightarrow$  Investasi  $\uparrow$

Periode 2010-2012 (saat ACFTA):

- Ekspor Jasa = ExpServ ↓ → Y ↑ → Investasi ↑
- Ekspor Barang = ExpGood ↑ → Y ↑ → Investasi ↑

Selain itu dengan adanya aktivitas ekspor di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Dengan adanya investasi maka produksi akan meningkat, karena dari investasi dapat membeli mesin-mesin dan pembukaan pabrik baru.

Mesin-mesin baru akan menambah kapasitas produksi suatu barang. Permintaan akan produksi suatu barang akan naik jika permintaan akan barang ekspor naik. Ekspor akan menyebabkan proses *multiplier* di dalam setiap negara. Meskipun demikian ekspor bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Ada banyak faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan negara, seperti bantuan dari pemerintah pusat, pajak, investasi, dan peningkatan produktifitas masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian data dan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan model *Fixed Effect* dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Hasil Estimasi Periode 2006-2009**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect* merupakan model yang paling sesuai untuk analisis model terkait. Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel EXPSERV memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP. Hal ini berarti ekspor jasa berpengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya GDP ASEAN 5. Sedangkan hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel EXPGOOD memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap GDP. Hal ini berarti ekspor barang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap besarnya GDP ASEAN 5.

### **2. Hasil Estimasi Periode 2010-2012**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect* merupakan model yang paling sesuai untuk analisis model terkait. Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel EXPSERV atau ekspor jasa memberikan

pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel GDP. Hal ini berarti ekspor jasa berpengaruh signifikan dan negatif terhadap besarnya GDP ASEAN 5. Sedangkan hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel EXPGOOD atau ekspor barang memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel GDP. Hal ini berarti ekspor jasa berpengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya GDP ASEAN 5.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pemerintah
  - a. Untuk meningkatkan GDP, pemerintah wajib menyeleksi barang-barang impor, semua produk ekspor harus memenuhi standar internasional agar dapat bersaing.
  - b. Mendukung dan mendorong perkembangan ekonomi melalui kebijakan-kebijakan agar para pengusaha lokal dapat bersaing dengan para investor asing.
  - c. Pemerintah juga harus mengurangi prosedur perijinan yang berbelit-belit, dan mengurangi biaya proses pengiriman barang ke luar negeri agar dapat menghemat biaya transportasi bagi pengusaha ekspor.
2. Bagi Masyarakat dan Instansi Terkait
  - a. Para pengusaha harus dapat bersaing dengan memiliki sumber daya manusia yang produktif, membuat produk-produk berkualitas, meningkatkan kemampuan teknologi dalam negeri agar tidak bergantung pada teknologi luar negeri, menjual produk-produk andalan dalam negeri, misalnya Indonesia dengan produk batiknya tulisnya yang tidak dapat di tiru oleh China.
  - b. ACFTA dapat digunakan sebagai peluang untuk memperbesar bisnis bukan sebagai sesuatu yang harus dihindari. Jika pengusaha lokal masih belum bisa menembus pasar China, dapat membuat alternatif lain dengan menembus pasar luar negeri lainnya yang memiliki potensi pasar yang sangat besar, seperti Eropa dan Amerika yang memiliki selera akan barang yang berkualitas tinggi dan tidak melihat harga yang ditawarkan.

### 3. Bagi Para Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang temuan ini disarankan menambah variabel dummy agar hasil yang diperoleh lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Indonesia*. Surabaya
- Boediono. 2010. *Tantangan Pembangunan Ekonomi*. Surabaya: ISEI.
- Baldwin, Robert E. 2001. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Negara Berkembang* Terjemahan. Jakarta: Bina Aksara.A
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8* Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi ke 3* Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Indriani, Agne. 2013. *5 Investasi di Indonesia.pdf*. Artikel Kekayaan Negara: Widyaiswara Madya Pusdiklat KNPk.
- Kompas. 2011. *Produk Cina di Setiap Lini*. Harian Kompas, Senin, 11 April 2011, hal 1.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan* Terjemahan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Georgry. 2006. *Makro Ekonomi* Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Pambudi, Daniel, Alexander C. Chandra. 2006. *Garuda Terbelit Naga: Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Bilateral ASEAN-China Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Insitute for Global Justice.
- Pemprop Jatim dan Kadin Jatim. 2002. *Riset pasar Singapura dalam rangka mendekatkan UMKM Jatim dengan Pasar*. Surabaya: Grafido Media Pratama.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Suyanto. 2010. *Makro Ekonomika Modern*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Litbang Kompas. 2012. *Buku Pintar Kompas*. Jakarta: Kompas.
- Tyas, Hargyaning 1999. *Kerjasama Sub-Regional ASEAN Perspektif Indonesia* Terjemahan. Jakarta: PPW-LIPI.

Yuan, Lee Tsao. 1993. *Sub-Regional Economic Zones in The Asia Pasific: An Overview in Regional Cooperation and Growth Triangles in ASEAN* Terjemahan. Jakarta: PPW-LIPI.

Zafrullah, Ahmad. 2000. *Liberalisasi Perdagangan Internasional*. Surabaya: Opus no.14 edisi II.

Asean Regional Integration Center. 2014. *Economic and Financial Indicators*. [http://aric.adb.org/macroeconomicindicators?category=6&sel\\_country=12&frequency=5](http://aric.adb.org/macroeconomicindicators?category=6&sel_country=12&frequency=5). Diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

Association of Southeast Asian Nations. 2014. *Asean China Dialogue Relations*. <http://www.asean.org/news/item/asean-china-dialogue-relations>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2014.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha*. [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=11&notab=25](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=11&notab=25). Diakses pada 5 April 2014.

DetikFinance.com. 2014. *Pedagang: Mainan Lokal Lebih Cepat Rusak, Produk China Awet*. <http://finance.detik.com/read//pedagang-mainan-lokal-lebih-cepat-rusak-produk-china-awet>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2014.

Gabriele, Alberto. 2006. *Export of Service, Export of Goods, and Economic Growth in Developing Countries*. *Journal of Economic Integration* 21(2), June 2006; 294-317. <http://www.jstor.org/discover/10.2307/23000614> Diakses pada 5 Februari 2014.

Hukumonline.com. 2013. *Tantangan UMKM dalam Menghadapi Pasar Tunggal Asean*. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5146e4b54ad6e/tantangan-umkm-dalam-menghadapi-pasar-tunggal-asean>. Diakses pada 4 juni 2014.

Ibrahim, Meily Ika Permata, dan Wahyu Ari Wibowo. 2010. *Dampak Pelaksanaan ACFTA Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia*. <http://id.scribd.com/doc/211326455/Perdagangan-Bebas-China-dan-Indonesia>: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Diakses pada 2 April 2014.

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2014. *Banjir Produk China Bisa Bunuh Industri Lokal*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4097/artikel/4097/Banjir-Produk-China-Bisa-Bunuh-Industri-Lokal>. Diakses pada 27 Juni 2014.

Shan Liang Hung dan Zuradi Jusoh. 2010. *Is The Export-Led Growth Hypothesis Valid for Malaysia?*. [http://www.statistics.gov.my/portal/download\\_journals/files/2012/Volume2/02Hypothesis.pdf](http://www.statistics.gov.my/portal/download_journals/files/2012/Volume2/02Hypothesis.pdf). *Department of Statistics*. Diakses pada 3 April 2014.

Data diambil dari: